

PERAN FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO) DALAM MEMBANTU KRISIS PANGAN DI AFGHANISTAN (2007-2011)

Ruli Prastio¹ dan Drs.Idjang Tjarsono.MSi²

Abstract

This research explain about role of international organization FAO on getting into a scrape food crisis disaster. This research using a descriptive explanative to explain about food crisis in Afghanistan. According Maflecroft report Afghanistan as become the first country getting into trouble food insecurity. It is certainty impact to food sovereignty so it will effecting on food crisis. Afghanistan's food crisis is caused two things. First, situation NATO army Attack's to invation Taliban terrorist movement. Taliban have been hiding Al Qaeda terrorist who have blow up World Trade Center Building in United State of America. NATO's coming to Afghanistan is not just to war on terror, but they have an a agenda to fight opium production and war mass destruction. Second, global climate change on 2007 have been effecting to flood and dryness. It caused Afghanistan have ekstrim climte change, mountain range and bad irrigation. The two tragedies exactly impact to Afghanistan agriculture land production. It will caused land broken and fail of harvest. The role of FAO is a institusional as specially ward off food problem and agriculture with gave first help as known technical cooperative program (TCP) and continue program.

This research using role of international organization theory by Clive Archer and non-traditional threat theory by Barry Buzan. The role of international organization theory by Archer have can be explain that is have three functions, that is International organization can be as a instrument. independent actor and the arena for development and develop countries. And then Barry Buzan with non-traditional threat theory known there is any three things kind of threat have been to fight a world. They are : economic threaten. social threatean. environment threaten. This theory as relevan with Afghanistan had been around whose cannot handle food crisis problem. Espcially theory by Buzan about environment threaten whose said that environment threaten is threaten which is caused global climate change, pollution and becoming thin ozone layer it will impact to flood and dryness. This problem have been impact to economy and politics Afghanistan in internasional world. Moreover, Afghanistan's problem have been make this country as known a failed country.

The result show that FAO just can help Afghanistan as big as 70 %. It through out indicator a program in Afghanistan. It is caused some household success percentage self-suffiance rate 50-70%. It seen from Emergency Irrigation Rehabilitation Project (EIRP) 40% and social-economic programme 30 %. Moreover, Afghanistan needs import principle commodity with neighbour countries like Pakistan, Kazakhtan and Uzbekistan. Principle commodity in Afghanistan coming out at 6 million MT and just 4 Million MT can be suffienciently.

Keywords: *food crisis, terrorism, global change, technical cooperative program (TCP), International Organization.*

¹ Mahasiswa jurusan Hubungan Internasional

² Dosen Hubungan Internasional

1. Pendahuluan

Afghanistan adalah negara yang berada di kawasan Asia Selatan. Negara dengan mayoritas Muslim dengan jumlah penduduk 28 juta jiwa. Afghanistan mempunyai lima kota penting, yakni Kabul, Herat, Jalabad Kandahar dan Mazari Sharif. Afghanistan dikenal memiliki kontur iklim ekstrim. Pada musim panas terasa sangat panas pada bulan Juli. Sebaliknya pada musim dingin cuaca sangat dingin pada bulan Januari. Afghanistan memiliki pegunungan-pegunungan yang sangat tinggi sehingga sering diliputi salju. Sungai di Afghanistan berjumlah lima buah mengalir saat salju meleleh dan membantu mengairi pertanian penduduk sebesar 1.3 juta hektar di seluruh kota.³

Afghanistan mempunyai luas wilayah sebesar 652.290 kilometer persegi atau hampir sama dengan wilayah negara bagian Texas di Amerika Serikat. Letak daerah Afghanistan sangat berdekatan dengan negara Pakistan. Kedekatan kedua negara ini ditandai dengan adanya percampuran dua suku, yakni antara suku di Afghanistan dan Pakistan yang dikenal dengan suku Pashtun. Suku Pashtun merupakan suku yang turut menjadi korban invasi tentara Amerika dan sekutunya. Afghanistan merupakan negara agraris yang banyak mendapat sorotan dunia. Ketika pada tahun 2010 laporan FAO yang bekerjasama dengan Maflecroft⁴ menempatkan Afghanistan sebagai negara pertama mengalami kekhawatiran pangan, dilanjutkan dengan Kongo, Burundi, Eritrea, Sudan, Ethiopia, Angola, Liberia, Chad dan Zimbabwe.⁵ Istilah kekhawatiran pangan (*food Insecurity*) diartikan bahwa negara tersebut mengalami ancaman krisis pangan. Krisis pangan sendiri merupakan suatu permasalahan dimana negara tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pangan untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat. Akibat yang ditimbulkan negara mengalami kekurangan makanan dan bahaya kelaparan. Krisis pangan merupakan permasalahan yang dikategorikan sebagai permasalahan yang sangat kompleks. Mengingat dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi instabilitas perekonomian dan perpolitikan negara.

Ancaman krisis pangan merupakan sebuah fenomena yang sangat mengerikan. Menurut Marwan Batubara, krisis pangan lebih ditakuti seluruh negara dibandingkan dengan ancaman krisis ekonomi dan krisis energi.⁶ Analogi ini bukan suatu yang berlebihan, karena pada kenyataannya masyarakat dunia tidak akan bertahan hidup tanpa adanya makanan yang cukup. Sedangkan menurut Josette Sheeran, selaku Direktur Eksekutif WFP (*World Food Program*) mengatakan bahwa fenomena ancaman krisis pangan ini ibarat gelombang tsunami yang diam (*silent tsunami*) yang akan melanda dunia.⁷ Krisis pangan telah melanda Afghanistan sehingga perlu mendapat bantuan. Krisis pangan Afghanistan terjadi akibat adanya invasi tentara Amerika Serikat dan sekutu melalui *North Atlantik Treaty Organization* (NATO) pada tahun 2001 hingga

³ Defense Language Institute Foreign Center. 2012. *Afghanistan perspective: An Orientation Guide*. Technology Integration Division. Hal 1-5.

⁴ Maflecroft adalah lembaga penelitian yang membahas masalah krisis pangan. Selain Maflecroft, lembaga lain yang konsen membahas masalah krisis pangan adalah FEWSNET, IRIN, GIEWS dan RAWA.

⁵ Kevin Cornish. *Afghanistan Tops Maplecroft's Food Security Risk Index 2010*. 26 Agustus 2010. Diakses dari <www.industryweek.com/blog/afghanistan-tops-maplecrofts-food-security-risk-index-2010> pada tanggal 21 November 2012 jam 08.45 WIB

⁶ Marwan Batubara. 2012. *Ketahanan Bangsa*. Disampaikan pada seminar *Pertamina Goes to Campus* dengan tema *Kaum Muda Intelektual: Menciptakan Ketahanan Energi Untuk Negeri* pada tanggal 7 November 2012 di Universitas Riau.

⁷ Terrence P. Stewart et al. 2008. *The Global Food Crisis: Urgent need and Emerging Solutions*. *Washington College of Law Journals and Law Reviews*, 12(9). hal:31

sekarang. Invasi ini bertujuan untuk memerangi kelompok pemberontak Taliban. Invasi tentara NATO mengganggu stabilitas politik dan ekonomi Afghanistan. Secara politik pemerintahan Afghanistan mengalami masalah inefektifitas kebijakan dan menjadi negara boneka yang dikontrol oleh pihak asing. Secara ekonomi banyak investor dari luar Afghanistan yang merasa tidak terjamin keamanan investasinya sehingga berdampak buruk pada pergerakan ekonomi.⁸ Faktor kedua adalah perubahan alam yang menyebabkan lahan kering dan banjir sehingga banyak petani di Afghanistan mengalami gagal panen.⁹ Imbasnya tentu saja mempengaruhi pergerakan produksi dan kegiatan ekspor-impor di Afghanistan. Pergerakan ekspor impor Afghanistan sangat dipengaruhi dengan produksi agrikultura. Produksi pada tahun 2005 hingga 2009 hasil pertanian Afghanistan rata-rata menghasilkan 29,42 ribu ton. Tahun 2009 mengalami peningkatan hingga mencapai 5.115 ribu ton. Tahun 2010 terjadi penurunan sehingga hanya menghasilkan 4.532 ribu ton. Hasil produksi pertanian yang tidak mencukupi kebutuhan masyarakat harus ditutupi dengan melakukan ekspor-impor. Ekspor tertinggi Afghanistan terjadi pada tahun 2007/2008 saat terjadi krisis pangan dunia.

Berdasarkan laporan Anouhita Mojumdar, krisis pangan di Afghanistan telah menelan korban sebanyak 40.000 orang meninggal tiap tahun. Krisis pangan telah mengancam lebih dari satu juta anak dan setengah juta perempuan dalam keadaan kekurangan gizi. Sedangkan di sektor pertanian petani mengalami penurunan produksi. Contohnya gandum yang mengalami penurunan sebanyak 85 %. Penurunan ini dikarenakan faktor curah hujan yang turun setiap tahun hanya 24 %.¹⁰ Curah hujan ini belum mampu mencukupi kebutuhan pertanian di seluruh wilayah Afghanistan yang diatas 60 %. Meski telah dinyatakan mengalami krisis pangan, Afghanistan mempunyai populasi penduduk yang bertambah. Pada tahun 2008 jumlah penduduk Afghanistan sebanyak 28.39 juta jiwa yang berarti mengalami pertumbuhan rata-rata 2 %.¹¹ Jumlah penduduk yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan mempunyai pengaruh terhadap produksi agrikultura dari GDP¹² Afghanistan yang berada dibawah 40 %.

Krisis pangan juga berimbas pada harga kebutuhan pokok seperti tepung. Harga tepung di pasaran ikut mengalami peningkatan. Daerah yang paling merasakan imbasnya adalah daerah Herat, Kabul, Kandahar dan Jalabad. Menurut laporan FAO, terjadi lonjakan harga bahan pokok di Kabul pada bulan Juni 2008 dimana sebelum krisis harga eceran berkisar 16.65 AFN/Kg mengalami peningkatan harga pada bulan Agustus menjadi 19 AFN/Kg. Hal yang sama terjadi di

⁸ Asim Bharoocha.2009. Implications of NATO Presence in Afghanistan: The Internal Dimensions. *Social Science Research Network*. (internet) April 21. Diakses dari <<http://ssrn.com/abstract=1475983> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1475983>>

⁹ UKPA.2009.Afghanistan Tops Index of Food Insecurity: Afghanistan was judged to be at highest risk despite the billions of pounds of aid pumped into development projects.RAWA News.(Internet). 5 November. Diakses dari <http://www.rawa.org/temp/runews/2010/08/19/afghanistan-tops-index-of-food_insecurity.html#ixzz2Cpm49nyh> pada tanggal 21 November 2012.

¹⁰ Anouhita Mojumdar. *Afghan food insecurity*. Diakses dari <<http://www.isn.ethz.ch/isn/Security-Watch/Articles/Detail/?lng=en&id=96382>> pada tanggal 21 November 2012. Anouhita Mojumdar adalah seorang jurnalis *freelance* dari India yang berada di Kabul. Anouhita telah melaporkan berita mengenai kawasan Asia Selatan selama lebih dari 18 tahun.

¹¹ Angka 2 % merupakan angka pertumbuhan yang cepat. Karena angka normal pertumbuhan penduduk berada dibawah 2 atau 1%.

¹² GDP atau *Gross Domestic Product* adalah indikator untuk melihat kemajuan suatu negara. Apabila tingkat pertambahan GDP sama dengan atau lebih rendah daripada tingkat pertumbuhan penduduk, maka pendapatan perkapita akan sama atau menurun. Namun, apabila tingkat GDP nya tinggi maka pendapat masyarakatnya akan meningkat. Lihat Subandi dalam ekonomi pembangunan tahun 2008 penerbit Alfabetha. hal 25.

wilayah Kandahar, harga pasaran tepung pada awal Juni berada di kisaran harga 15 AFN/Kg mengalami peningkatan menjadi 17 AFN/Kg.¹³ Pada Agustus 2008 harga gandum masih dikisaran 35 AFN/Kg, harga mulai menurun sampai bulan Juni 2010 di kisaran 17 AFN/Kg. Penurunan harga ini belum sesuai standar harga kemampuan masyarakat Afghanistan sehingga masih dianggap memberatkan. Krisis pangan sangat berdampak pada kemampuan belanja penduduk Afghanistan. Menurut Laporan *National Risk and Vulnerability Assessment* (NRVA) sebanyak 9 juta orang penduduk Afghanistan hanya mempunyai penghasilan yang berjumlah kurang dari US\$ 66 per hari atau kurang dari US\$ 1. Sedangkan daya konsumsi masyarakat per bulan hanya mampu menghabiskan uang sebesar US\$ 42. Masyarakat Afghanistan juga dihadapkan dengan masalah kekurangan air bersih sebesar 30 %.¹⁴

FAO sebagai badan yang dibentuk oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa langsung melakukan tindakan membantu krisis pangan di Afghanistan. Salah satu tindakan dari FAO yakni dengan membuat program *Technical Cooperation Project* (TCP) senilai US \$ 500.000. FAO juga ikut berperan aktif mengajak negara-negara maju untuk membantu krisis pangan di Afghanistan. Amerika Serikat melalui USAID yang langsung memberikan dana bantuan senilai 3 juta dollar setiap program yang diadakan. Pemerintah Belanda melalui perwakilannya memberikan sumbangan 913.8 ton bibit gandum dan pupuk urea kepada 18.276 keluarga petani yang ada di Afghanistan.¹⁵ Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ikut membantu dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah Afghanistan mengajukan proposal bantuan ke negara donor senilai lebih dari 81 juta dolar AS. Proposal tersebut untuk membantu kebutuhan pangan 2,5 juta penduduk berekonomi lemah yang terkena imbas lonjakan harga gandum.¹⁶

2. Pembahasan

Krisis Pangan di Afghanistan

Krisis pangan di Afghanistan telah terjadi sejak tahun 2001 ketika terjadi perang. Kemudian mengalami puncaknya pada tahun 2007 yang disebabkan iklim ekstrim dan tingginya harga pangan dunia. Keadaan krisis pangan telah membawa dampak buruk terhadap gizi masyarakat terutama anak-anak. Menurut laporan NRVA sebanyak 54% anak-anak dibawah 5 tahun mengalami kekurangan gizi yang kronis. Sedangkan sebanyak 34 % mengalami berat

¹³ European Union dan FAO. Edisi Juni-Agustus 2010. *Food Security Information For Decision Making: Afghanistan..* Diakses dari <<http://www.fao.org/docrep/013/am202e/am202e00.pdf>> pada tanggal 21 November 2012

¹⁴ UKPA.2009.Afghanistan Tops Index of Food Insecurity: Afghanistan was judged to be at highest risk despite the billions of pounds of aid pumped into development projects.*RAWA News*.(Internet). 5 November. Diakses dari <<http://www.rawa.org/temp/runews/2010/08/19/afghanistan-tops-index-of-food-insecurity.html#ixzz2Cpm49nyh>> pada tanggal 21 November 2012 jam 11.57 WIB.

¹⁵ Abdullah Saheen.2008.AFGHANISTAN: Tremendous potential for food self-sufficiency.*IRIN News*(internet).17 April. Diakses dari <<http://www.irinnews.org/InDepthMain.aspx?indepthid=72&reportid=77814>> pada tanggal 27 November 2012

¹⁶ JIM. 2008.25 Juta Warga Afghanistan Terancam Krisis Pangan. *Kompas*. 24 Januari (internet). Diakses dari <<http://www.kompas.com/read/xml/2008/01/24/1759280/25.juta.warga.Afganistan.terancam.krisis.pangan>> pada tanggal 27 November 2012

badan dibawah normal dan sebanyak 70 % mengalami kekurangan nutrisi. Krisis pangan mengakibatkan seluruh lapisan masyarakat membutuhkan pola makan yang cukup.

Pada tahun 2003 sebelum terjadi krisis pangan, Afghanistan memiliki GDP yang baik dengan pertumbuhan rata-rata 10,8 % pertahun. Sejak terjadinya perang, Afghanistan berubah menjadi negara yang paling miskin di dunia. Menurut UNDP Afghanistan menjadi negara berperingkat ke 181 dari 182 negara. IMF memperkirakan GDP Afghanistan menurun menjadi US\$ 350 perkapita pada tahun 2007 dan US\$ 450 di tahun 2009. Sedangkan menurut UNICEF anak-anak Afghanistan dibawah usia 5 tahun mengalami kekurangan gizi paling tinggi di dunia.¹⁷ Krisis pangan telah mengakibatkan cadangan makanan Afghanistan mengalami darurat pangan. Darurat pangan berdampak pada kebutuhan kalori masyarakat Afghanistan yang tidak tercukupi. Menurut laporan NRVA kebutuhan kalori tidak sampai 2100 kalori sebagaimana kebutuhan per individu penduduk Afghanistan. Hal yang sama dikemukakan oleh *Ministry of Rural Rehabilitation and Development* (MRRD) dan *Central Statistical Office* (CSO) yang menginformasikan bahwa sebanyak 30 % dari seluruh masyarakat Afghanistan kekurangan pasokan kalori dan sebanyak 46 % rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan makanan.¹⁸

Kekurangan pasokan kalori banyak terjadi di daerah pedesaan. Masyarakat desa yang banyak tinggal di daerah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah membutuhkan kalori lebih banyak dibandingkan kebutuhan kalori masyarakat kota. Tingkat kemiskinan di desa mengakibatkan mereka membutuhkan kalori lebih banyak. Tingkat kemiskinan dan kebutuhan kalori di Afghanistan terbagi tiga. Pertama, masyarakat yang paling miskin dan membutuhkan banyak kalori berada di propinsi Balkh, Ghazni, Paktya, Khost, Laghman, Badakhshan, dan Logar. Jumlah masyarakat miskin di provinsi ini mencapai 60-80 % dengan kebutuhan kalori 50-80%. Kedua, provinsi yang tingkat kemiskinan rendah berada di daerah Zabul, Kandahar dan Hilmand yang berada di daerah Tenggara Afghanistan. Ketiga, kebutuhan kalori paling rendah yang di wilayah barat yakni Farah dan Herat dengan level kemiskinan kurang dari 40 % sedangkan kebutuhan kalori yang belum tercukupi kurang dari 30%.¹⁹

Tinggi rendahnya kebutuhan kalori di Afghanistan sangat dipengaruhi pergantian cuaca. Musim panas mengakibatkan masyarakat desa membutuhkan asupan lebih tinggi dibandingkan dengan musim gugur, musim dingin dan musim semi. Tingginya kebutuhan pada musim panas karena tenaga yang dikeluarkan untuk lebih banyak dibandingkan dengan musim-musim lainnya. Berikut perbandingan kebutuhan kalori masyarakat Afghanistan terhadap pergantian cuaca. Krisis pangan di Afghanistan juga dipengaruhi dengan penurunan hasil gandum selama 5 tahun terakhir. Pendapatan gandum Afghanistan pada tahun 2003 dan 2007 yang berjumlah 3,7 juta *metric ton* (MT) kemudian tahun 2004 produksi gandum menghasilkan 2,3 juta MT. Tahun 2007 produksi gandum hanya mampu menghasilkan 4,3 juta MT. Hal yang sama terjadi dengan makanan pokok lain seperti beras, jagung dan barley yang semula 4,7 juta MT turun menjadi 3,1

¹⁷ Ministry of Economy Islamic Republic of Afghanistan and The World Bank Economic. *Policy and Poverty Sector South Asia Region: Poverty and Food Security in Afghanistan: Analysis Based on the National Risk and Vulnerability assessment of 2007/2008*. February 2012. Hal:9

¹⁸ Ministry Agriculture and Irrigation Livestock (MAIL). *Afghanistan Regional Food Prices*. Afghanistan.2009. hal:75

¹⁹ *Op cit*. hal 18

juta ton pada tahun 2003 dan 5,4 juta MT pada tahun 2007. Seluruh hasil produksi ini hanya mampu mencukupi 80 % kebutuhan makanan masyarakat Afghanistan.²⁰

Penurunan ini dikarenakan produksi domestik Afghanistan sangat dipengaruhi dengan hujan dan salju. Hujan dan lelehan salju sangat membantu irigasi secepat lahan di wilayah tertentu. Fakta dilapangan bahwa lahan di Afghanistan hanya 45 % yang mendapat saluran irigasi, dan 55 % mengandalkan air hujan atau lelehan salju. Peningkatan produksi terjadi hanya di daerah yang mendapat irigasi yang baik yakni sebesar 2,7 juta MT/hektar dengan 3,5 juta MT/hektar yang diberi pupuk. Kekurangan akan kebutuhan pokok diatasi dengan cara mengimpor ke negara tetangga. Negara yang paling banyak menjadi tujuan impor adalah Pakistan dengan total impor mencapai 50% disusul Uzbekistan sebesar 20 % dan Kazakhtan 15 %. Impor sangat diperlukan untuk menutupi kekurangan 2 juta MT gandum mengingat kebutuhan makanan masyarakat yang mencakup 6 juta MT belum terpenuhi. Sedangkan hasil produksi hanya mampu menghasilkan 4 juta MT. Kekurangan gandum ini dipicu tingginya konsumsi rata-rata masyarakat Afghanistan sebesar 0,48 kg/kapita/hari. Jumlah yang tiga kali lebih banyak dari konsumsi rata-rata dunia. Kekurangan cadangan makanan pokok berbanding lurus dengan melambungnya harga gandum di pasaran di berbagai wilayah. Peningkatan harga juga dikarenakan larangan impor berlebih dari Pakistan melalui sektor swasta.²¹ Berikut beberapa program yang telah dilakukan FAO untuk membantu krisis pangan di Afghanistan periode 2007 hingga 2011:

TCP (*Technical Cooperation Project*)

TCP (*Technical Cooperation Project*) merupakan program awal yang dilakukan oleh FAO untuk membantu krisis pangan di Afghanistan. Bantuan TCP bersifat teknis dengan tujuan memberikan pertanggung jawaban dalam rangka sebagai organisasi internasional yang menjadi induk bagi anggota yang mengalami kekhawatiran pangan. TCP ikut memberikan pengawasan dan merencanakan kegiatan ketika FAO terjun kelapangan. Meski bersifat teknis, TCP ikut memberikan kerangka kerja untuk memberikan kemudian mengaplikasikan dan memberikan pendanaan. TCP merupakan program yang sangat mendukung penuh setiap negara anggota sedang tertimpa bencana.

Program TCP telah dibentuk sejak tahun 1976 yang dimotori oleh anggota FAO. Program ini dibentuk karena anggota perlu adanya program persiapan bagi setiap anggota yang tertimpa bencana. Program TCP mempunyai visi yang sangat terarah, mempunyai masa jangka pendek dan katalistik. TCP dipersiapkan untuk menangani masalah yang bersifat eksternal atau lapangan seperti pertanian, perikanan, kehutanan dan hal-hal yang berkaitan dengan mata pencaharian. TCP bekerja sesuai mandat FAO dan dibantu *Organization's Strategic Framework* (OSF) untuk menangani masalah keamanan pangan, nutrisi, reformasi lembaga, merumuskan kebijakan dan strategi, penguatan produksi dan mendukung sistem di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, akses pasar dan perdagangan internasional, mengatur sumber daya alam, mengatur dan mencegah penyakit hama, melakukan kegiatan pra-investasi dan merumuskan proposal pembangunan guna membantu mengembangkan pembangunan yang masih jarang,

²⁰ *Ibid.* hal 78

²¹ *Ibid.* hal 80. Sektor swasta merupakan pihak yang berupaya mengimpor barang dari negara Pakistan melalui orang/perusahaan dengan cara ilegal. Gandum yang diimpor dari sektor swasta ini memiliki nilai harga jual yang mahal.

melakukan penerapan standar internasional, memberikan bantuan dan memberikan respon penanganan pertama (*emergency*).²²

Koordinasi Sinergitas FAO, Pemerintah dan Masyarakat

Kondisi yang terjadi di Afghanistan memerlukan bantuan kontinu. Dukungan yang diberikan pemerintah belum mampu mempercepat kinerja FAO dilapangan. Bantuan kerjasama perbaikan irigasi mutlak dilakukan antara pemerintah, FAO dan Masyarakat. *Ministry Agriculture Irrigation and Livestock* (MAIL) dan FAO melakukan serangkaian program untuk memperbaiki pertanian. MAIL melakukan koordinasi dengan *Ministry Energy and Water* (MEW) yang bertugas untuk memperbaiki masalah perairan atau irigasi. Sinergisitas antara FAO, MAIL dan MEW terjalin dalam sebuah laporan yang berjudul *Food and Agriculture Organization (FAO) in Afghanistan: For World Without Hunger* tahun 2011. Menurut hasil laporan tersebut MAIL dan MEW sebagai perwakilan pemerintah menyadari betul permasalahan agrikultura di Afghanistan harus segera diatasi. FAO melaporkan bahwa sebanyak 3.2 juta hektar lahan di Afghanistan butuh digarap. Selama ini baru 1.5 juta hektar saja yang baru mendapat irigasi.²³ Hal ini dikarenakan konflik *operation enduring freedom* memperparah keadaan pertanian Afghanistan.

Peran FAO sangat diperlukan untuk mendukung pembangunan yang menjadi tujuan MAIL. Pembangunan tersebut antara lain: meningkatkan keamanan pangan dan nutrisi, memajukan agrikultura dan pembangunan daerah yang kering, menjamin pengaturan berkelanjutan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, pembangunan yang mencakup bidang agrikultura, membantu memberikan bantuan kepada petani yang pengangguran agar mendapat mempunyai pekerjaan secepatnya, memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan ekonomi dengan mengefektifkan pengangguran. Pemerintah terus berkoordinasi dengan masyarakat untuk membantu penguatan keamanan pangan dan irigasi yang dikenal dengan MAIL *National Agriculture Development Network* (NADF). Program ini memiliki tiga bidang khusus seperti *Agriculture Production and Productivity Programme* (APP), *Economic Regeneration Programme* (ER), *Natural Resourcement Management Programme* (NRM), *Programme Support and Change Management* (PSCM).

Sinergitas mampu merehabilitasi lahan sebesar 665.000 hektar dan lahan tambahan yang akan digarap sebesar 183.767 hektar. Program EIRP antara FAO, MAIL dan masyarakat mampu mendirikan Stasiun Hidrologi sebanyak 105 stasiun di lembah lima sungai utama. Menurut Yaar Muhammad yang memberikan testimoni bahwa program kerjasama sinergisitas telah memberikan dampak yang cukup signifikan. Terbukti dengan lahan yang mampu digarap sebesar 4 hektar. 2 hektar ditanami melon dan mampu memberikan hasil sebanyak 40.000 buah. 2 hektar lain ditanami bawang yang mampu menghasilkan 20.000 bawang.²⁴

Program Community Selection and Mobilization (COSEM)

COSEM merupakan program kerjasama khusus antara FAO dan MAIL. COSEM merupakan program yang dilatar belakangi adanya konflik lahan antar masyarakat, konflik etnik

²² FAO.TCP Manual: *Managing the decentralized Technical Cooperation Programme*. 2009. Hal.5

²³ Tekeste Ghebray Tekie..2011.*FAO Representative in Afghanistan: For a World Without Hunger*. FAO Field Offices. Hal:5

²⁴ *Ibid* hal.60

dan kriminalitas untuk melawan pemerintah. Program ini ditujukan untuk melakukan pencegahan terhadap kesatuan Afghanistan. Banyak pihak yang terlibat dalam program ini, termasuk Organisasi Lingkungan Internasional (*International Environment Organization*) yang melakukan pencegahan terhadap perusakan sumber daya alam seperti pengawasan erosi, melakukan pemetaan, reboisasi dan melakukan penanaman tumbuh-tumbuhan. COSEM merupakan program yang dibentuk dengan 3 prinsip yang dikenal COSEM I, COSEM II dan COSEM III. COSEM I merupakan aktifitas yang dilakukan oleh FAO dan MAIL untuk mengidentifikasi wilayah yang mengalami konflik terparah untuk segera di perbaiki. COSEM II merupakan upaya untuk melakukan perbaikan dengan bantuan dari negara-negara donor. COSEM II lebih memprioritaskan untuk melibatkan pihak lain untuk melakukan diskusi dengan penduduk dan melakukan proyek kerjasama. Tahap COSEM II memberikan penjelasan kepada petani agar memahami konsep *socio-economic ramification* (lahan siapa yang akan diperbaiki dan bagaimana lahan akan selanjutnya akan diperuntukan dengan masyarakat migrasi) dan *technical aspects*. COSEM III Fokus terhadap bantuan mendetail seperti melakukan perbaikan rumah tangga dan mata pencaharian. Perlu campur tangan para ahli untuk menangani permasalahan sehingga target *Integral Human Development* tercapai. Program ini dilakukan dengan menyebarkan questioner mengenai informasi mata pencaharian dan kesehatan, sumber daya alam serta manajemen mengenai struktur pemerintah dan permasalahan gender. Program COSEM III lebih bersifat *monitoring* dan *evaluation* dari keseluruhan COSEM.²⁵

Emergency Irrigation Rehabilitation Project (EIRP)

Emergency Irrigation Rehabilitation Project adalah program yang bertujuan untuk merehabilitasi saluran irigasi di Afghanistan. Program EIRP ini merupakan kerjasama tiga lembaga yakni *Menteri of Energy and Water* (MEW) FAO dan Bank Dunia. Program ini dibentuk sejak 2004. Program EIRP dibentuk untuk meningkatkan perekonomian Afghanistan yang telah mengalami defisit. Defisit ini dikarenakan perang telah memporak-porandakan pertanian yang merupakan sumber penghasilan utama petani Afghanistan. Menurut FAO, sebanyak 66 % penduduk Afghanistan merupakan pekerja petani. Sehingga tanah pertanian merupakan sumber pemasukan *Gross Domestic Product* bagi negara Afghanistan. Pembentukan program EIRP diharapkan mampu untuk memperbaiki kondisi pertanian yang mengalami kekurangan air. Melalui program EIRP ini diharapkan petani akan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan keamanan pangan ketika bencana kekeringan maupun banjir. Program ini mencakup seluruh petani di daerah pedesaan sehingga dapat menghasilkan sistem pertanian yang ajeg. Program EIRP akan melibatkan yayasan untuk mengatasi keadaan pertanian yang dinamis. Sehingga akan mampu mencapai tujuh daerah yakni Kabul, Jalalabad, Kandahar Herat, Kunduz, Mazar-i-Sarif dan Bamyan. Sampai sejauh ini, EIRP telah merehab Sebanyak 495.299 hektar lahan petani sampai tahun 2008.²⁶

Program EIRP telah berhasil menyelesaikan 493 program dari total 700 rencana yang ditargetkan. EIRP telah mengirigasi wilayah Afghanistan sebanyak 24 %. Sehingga mampu memenuhi kebutuhan petani Afghanistan sebanyak 30.000 orang. Program irigasi ini membantu

²⁵ Wolfgang Pittroff dan Mahmood Biparwa. 2009. *Community-Based Rangeland Conservation and Management*. FAO Afghanistan Program. Hal:5.

²⁶ FAO Representation. *Afghanistan: Irrigation Project*. Diakses dari <www.coin.fao.org/cms/world/afghanistan/en/projects/EmergencyirrigationRehabilitationProject.html> pada tanggal 23 Agustus 2013.

meningkatkan hasil panen seperti gandum, jagung, beras, sayur-sayuran, kapas, buah-buahan dan tanaman hortikultura yang merupakan kebutuhan primer penduduk Afghanistan. Pada tahun 2010, EIRP merehabilitasi lahan sebanyak 711.269 hektar. Program yang direncanakan dapat memenuhi 775 program, namun hanya dapat tercapai sebanyak 66 % atau tingkat keberhasilan sebesar 18 %.²⁷ Setelah dilakukan program selama tahun 2010 dan diawasi FAO dapat disimpulkan dengan hasil yang positif. Program EIRP berhasil meningkatkan hasil pertanian dari 18 % meningkat menjadi 24 %. Hasil ini berdampak pada tanaman pertanian lainnya seperti tepung 55,9 %, jagung 51,8 %, beras 42,4 %, bawang 159,9 % dan kentang 70,5 %.

Program EIRP diharapkan mampu menjaga kestabilan kebutuhan pokok bagi masyarakat Afghanistan. Program rehabilitasi pengairan juga diberikan kepada tanaman-tanaman lain, seperti gandum, tepung, beras, jagung, sayuran-sayuran, kapas dan tanaman-tanaman yang dapat dijual di luar negeri. Hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan sehingga berdampak kepada pemasukan negara. Program rehabilitasi EIRP dibantu Bank Dunia dalam dua tahapan. Tahapan pertama pada september 2008 dengan besaran dana US\$ 33,5 juta. Tahapan kedua pada Agustus 2009 dengan bantuan sebesar US\$ 70 Juta. Dana ini digunakan untuk membantu rehabilitasi irigasi secara menyeluruh dengan membentuk *Irrigation Restoration and Development Project (IRDP)* yang masih dibawah pengawasan EIRP dan didukung oleh MEW. Proyek ini untuk membentuk basin di setiap sungai. Proyek ini akan memberikan berbagai pelayanan seperti: membangun infrastruktur irigasi, mendesign dan membuat konstruksi bendungan untuk berbagai tujuan, membangun fasilitas *hydro-meterology* untuk pelayanan dan membantu membuat konstruksi supervisi dan pengembangan manajemen untuk meningkatkan kapasitas gedung yang dimiliki MEW sebagai tempat untuk membahas masalah irigasi.²⁸

Azhari Assadullah, Menteri Energi dan Perairan menganggap irigasi merupakan bagian yang vital bagi petani Afghanistan. Hal ini dikarenakan sumber perairan merupakan elemen utama untuk meningkatkan kesuburan tanah. Selain itu, bagian irigasi merupakan bagian yang mengalami kerusakan yang parah. Kerusakan irigasi yang dialami petani diakibatkan ledakan bom sehingga mengakibatkan erosi dan banyak penduduk yang pindah.²⁹ Keadaan semakin parah ketika anak-anak yang bermigrasi harus mengambil air menempuh jarak 5 sampai 10 KM. Pemerintah dan FAO kemudian melakukan tahap awal irigasi dengan target 60 % tanah garapan yang artinya dari 1.500 hektar mencapai 2.500 hektar lahan siap garap. Setelah mengalami irigasi, lahan siap garap meningkat hingga 33 %. Peningkatan ini terjadi pada lahan gandum yang awalnya mempunyai penghasilan 2.6 ton/hektar meningkat menjadi 3.4 ton/hektar. Total dana yang sudah dikeluarkan FAO untuk membantu irigasi di Afghanistan telah mencapai dana US\$ 60 Juta dengan rencana irigasi sebanyak 700 program.³⁰ Bank Dunia sebagai salah satu donor juga turut membantu program EIRP dengan memberikan empat tahapan yakni *challenge*,

²⁷ FAO Representation in Afghanistan.2011.*Afghanistan and FAO: Achievement and Success Stories*. Electronic Publishing Policy and Support Branch Communication Division FAO .Viale delle Terme di Caracalla,Rome: Italia. Hal.5.

²⁸ *Ibid.*,hal.6

²⁹ Azhari Assadullah.2008.*Success Story: Impact Of Irrigation Rehabilitation On Crop Production In Afghanistan*. FAO Representation: Afghanistan. Hal:1

³⁰ *Ibid.*

impact, approach dan challenge remaining.³¹ Program ini mampu membantu pengembangan EIRP di wilayah-wilayah Afghanistan.

Kontribusi Negara Donor

Negara-negara donor merupakan negara maju yang menjalin hubungan baik dengan Afghanistan. Muatan politis dan ekonomis menjadi alasan bagi setiap negara donor. Meski negara donor telah tergabung dalam keanggotaan FAO namun upaya untuk membantu menjadi cara mudah untuk menarik simpati Afghanistan. Hal ini dimaksudkan agar ada kelanjutan dari bantuan yang diberikan terhadap kebijakan antara negara donor dan Afghanistan terjalin kerjasama. Berikut negara-negara major donor yang membantu rekonstruksi di Afghanistan:

Amerika Serikat

Bantuan dalam bentuk uang di Afghanistan dimulai sejak tahun 2001. Kondisi dimana pemerintahan Afghanistan mengalami masa-masa sulit yang disebabkan tidak adanya otoritas pemerintah yang efektif, perang yang masih memanas dan 1,5 juta nyawa masih mengalami kelaparan dan kemiskinan. Amerika Serikat menjadi negara pertama yang memberikan bantuan terbanyak dibandingkan negara-negara lain. Dana bantuan Amerika Serikat melalui USAID tidak hanya bantuan untuk kemanusiaan, namun dana juga digunakan untuk biaya perang sebesar US\$ 127. Dana tersebut dirincikan untuk pembiayaan militer AS sebanyak US \$ 100 milyar dollar dengan total pertahunnya menghabiskan US\$ 36 milyar atau US\$ 7 milyar perharinya. AS juga memberikan uang bantuan kepada penduduk Afghanistan sebanyak US\$ 57 perkapita. Amerika Serikat lebih banyak memberikan bantuan untuk memperkuat militer Afghanistan. Tercatat AS memberikan US\$ 27 milyar untuk perbaikan keamanan di Afghanistan. Dana sebanyak ini digunakan untuk memberikan pelatihan militer seperti tentara, polisi dan pasukan penjaga perbatasan tiap-tiap desa. USAID juga mengalokasikan bantuan sebesar US\$ 10 milyar sebagai dana pendidikan di Afghanistan. Selebihnya sebanyak US\$ 15 milyar untuk menggaji konsultan dan perusahaan relasi yang diperuntukkan memberikan bantuan kepada Afghanistan.³²

Jepang

Negara yang memberikan dana besar selain Amerika Serikat adalah Jepang. Khusus untuk Jepang menjadi negara yang sering membantu krisis pangan di Afghanistan. Tahun 2001 Jepang membantu Afghanistan sebanyak US\$ 4.797 milyar. Kemudian tahun 2012 Jepang memberikan bantuan sebesar US\$ 3 milyar melalui *Tokyo Conference* yang berada di Afghanistan sehingga apabila di total bantuan Jepang di Afghanistan pada tahun 2012 sebanyak US\$ 1.457 milyar.³³ Selain bantuan dalam bentuk uang, Jepang memberikan beberapa program bantuan. Program tersebut adalah:

³¹ World Bank.2013. *Afghanistan: Improved Irrigation Facilities Revive Agriculture*. Diakses dari(www.worldbank.org/wbsite/external/countries/southasiaext/o...contentmdk:21532620) pada tanggal 27 Agustus 2013.

³² Matt Waldman.2008. *ACBAR Advocacy Series : Aid Effectiveness In Afghanistan*. Kabul: Oxfam International, Afghanistan. Hal: 1

³³ Ministry of Foreign Affairs Japan in Afghanistan. *Japan's Assistance in Afghanistan*. Maret 2013. Hal.2

1. Memberikan dukungan dalam hal meningkatkan kemampuan pemerintah Afghanistan dalam menjaga keamanan wilayah. Program ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, gaji dan pendidikan militer.
2. Membantu menyatukan kembali mantan kombatan pejuang. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan untuk mendukung pemerintah dan memberikan keahlian pekerjaan.
3. Membantu pembangunan yang berkelanjutan di Afghanistan untuk menjadi negara yang mandiri. Program ini dilakukan dengan memberikan bantuan kelanjutan dibidang agrikultura dan pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia melalui pendidikan medis dan kesehatan.

Tokyo conference merupakan sebuah forum yang di prakarsai oleh Jepang pemerintah Afghanistan, PBB, 55 negara perwakilan dan 15 organisasi internasional. *Tokyo Conference* memberikan kesepakatan kepada pemerintah Afghanistan untuk komitmen terhadap bantuan yang diberikan Jepang. Pemerintah Afghanistan melalui presiden Hamid Karzai sangat menyambut gembira adanya *Tokyo Conference*. Ia mengatakan sangat berterima kasih atas kedermawanan Jepang membantu Afghanistan pada saat gempa dan bencana tsunami. Bahkan pada saat krisis pangan, Jepang memberikan bantuan di berbagai sektor. Bantuan yang Jepang semakin mendekatkan hubungan secara historis antara kedua negara.

Uni Eropa

Uni Eropa termasuk donor lima besar. Hal ini menurut laporan *Donor's Financial Review* total bantuan Uni Eropa diatas US\$ 1.973 juta. Sedangkan menurut laporan ACBAR Uni Eropa mampu memberikan bantuan dana yang sama diatas US\$ 1.500 juta. Dana Uni Eropa atau *Eropa Community* berasal dari sumbangan wajib negara anggota. Dana ini dipersiapkan untuk membantu negara lain yang mengalami bencana. Bantuan tidak hanya dari Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa. Bantuan berasal dari negara Eropa seperti Inggris Raya, Spanyol, Rusia, Swedia, Jerman, Norwegia, Finlandia, Belanda. Sedangkan dari negara Asia, bantuan berasal *Asia Development Bank* (ADB), negara Arab Saudi, India, China dan Australia. Bantuan tersebut hanya sebagai bentuk partisipasi sebagai negara yang tergabung dalam PBB maupun sebagai negara anggota FAO. Dana yang diberikan di luar iuran wajib yang disetorkan ke FAO. Bantuan yang diberikan negara donor bersifat terbatas. Artinya negara hanya mampu memberikan pada tahun tertentu tidak bisa berkelanjutan dan tidak mampu memberikan bantuan secara penuh, seperti negara Spanyol yang hanya memberikan bantuan 10% pada tahun 2001-2011, India dan Amerika Serikat hanya mengeluarkan bantuan sebesar 22% dari US\$22.8 milyar dan US\$ 940 milyar. Sedangkan Turki, China, ADB, World Bank dan Arab Saudi hanya memberikan bantuan 40% dari janjinya untuk memenuhi total keseluruhan bantuan.

3. Simpulan

Krisis pangan Afghanistan telah memberikan pelajaran penting bagi setiap negara untuk menjaga kestabilan pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang menjadi konsumsi masyarakat dunia perhari. Bahkan apabila kebutuhan pokok tidak terpenuhi maka akan mengancam kestabilan ekonomi dan politik. Krisis pangan merupakan permasalahan non-tradisional yang selalu identik dengan negara berkembang. Hal ini dikarenakan negara berkembang merupakan negara yang belum mandiri secara ekonomi yang disebabkan tingginya tingkat pengangguran, kurangnya pendapatan perkapita dan kemampuan belanja yang rendah.

Negara berkembang seperti Afghanistan merupakan negara yang tergantung pada penghasilan pertanian. Hasil pertanian yang baik akan berdampak positif pada kebutuhan dan gizi masyarakat. Sebaliknya apabila hasil pertanian buruk maka akan berdampak negatif. Apabila di biarkan terus-menerus akan mempengaruhi kurangnya kalori dan protein bagi masyarakat. Hal inilah yang dialami Afghanistan pada tahun 2007 hingga 2008. Kondisi lahan pertanian yang didominasi pegunungan, hanya mampu mempunyai lahan efektif tidak lebih dari setengahnya. Lahan garapan yang tidak lebih setengahnya, hanya mampu menghasilkan 2 Juta MT. Sedangkan kebutuhan makanan yang dibutuhkan mencapai 6 Juta MT. Kondisi timpang ini mengakibatkan Afghanistan harus mengimpor ke negara tetangga untuk mencukupi kebutuhan.

Krisis pangan Afghanistan disebabkan dua hal. Pertama, invasi atau serangan tentara NATO (*North Atlantik Treaty Organization*) tanggal 1 Oktober 2001. Kedatangan tentara NATO dikenal dengan misi *clear, hold and build* yang bertujuan untuk melakukan perang terhadap teroris Taliban. Taliban diduga menyembunyikan kelompok teroris Al-Qaeda yang menjadi aktor aksi teror di dunia, termasuk menghancurkan gedung *World Trade Center* (WTC). Kedatangan tentara NATO di Afghanistan juga dikarenakan produksi opium Afghanistan yang termasuk tertinggi di dunia. Sehingga keselamatan manusia akan berbahaya apabila tidak segera ditekan produksinya. Kedua, faktor perubahan cuaca ekstrim yang terjadi di Afghanistan mengakibatkan bencana alam banjir dan kekeringan. Efek bencana berdampak pada produksi dan distribusi ke daerah-daerah perbatasan yang membutuhkan kalori dan protein. Kontur alam Afghanistan yang memiliki pegunungan salju juga meleleh apabila musim panas sedang berlangsung. Lelehan berupa air dapat merusak lahan pertanian yang berada di sekitar pegunungan. Apalagi Afghanistan diketahui tidak memiliki saluran irigasi yang baik. Sehingga lelehan dan distribusi air tidak bisa dimaksimalkan ke seluruh daerah yang ada di Afghanistan. Akibatnya air menyebar tak tentu arah dan merusak lahan pertanian. Irigasi yang tidak baik juga berdampak buruk ketika musim kering. Karena distribusi air tidak mampu menjangkau lahan. Efek yang ditimbulkan membutuhkan tanaman menjadi rusak dan mati.

Krisis pangan Afghanistan menjadi tanggung jawab FAO selaku organisasi internasional yang khusus menangani masalah pangan dan pertanian. Melihat kondisi Afghanistan, FAO langsung memberikan bantuan awal melalui (*Technical Cooperation Project*) sebesar US\$ 500.000. FAO kemudian melakukan koordinasi dengan pemerintah yang diwakili oleh *Ministry Agriculture and Irrigation livestock* (MAIL) dan *Ministry Energy and Water* (MEW). FAO juga melakukan koordinasi dengan masyarakat untuk ikut langsung menjalankan program perbaikan irigasi. FAO tak lupa mengajak negara maju sebagai donor untuk membantu dana perbaikan dari berbagai sektor. Dukungan negara donor dan pemerintah mendorong FAO melakukan program lanjutan untuk meningkatkan hasil pertanian agar terjaminnya cadangan makanan. Program-program yang direncanakan FAO antara lain *Community Selection and Mobilization* (COSEM) dan *Emergency Irrigation Rehabilitation Project* (EIRP). FAO dengan kejiannya melakukan program yang menjaga pasokan makan hewani. Caranya dengan membuat peternakan yang seluruh pekerja dilatih cara beternak, melakukan studi banding dan melakukan pencegahan unggas terhadap virus. FAO juga mendatangkan dokter-dokter hewan yang datang sebulan sekali untuk memeriksa kondisi ternak. Upaya pencegahan virus unggas sangat penting,

karena virus merupakan ancaman yang mematikan bagi unggas. Pencegahan juga dilakukan dengan pemeriksaan disetiap perbatasan negara terhadap unggas yang keluar dan masuk.

Hasil program yang dilakukan FAO di Afghanistan mempunyai persentase keberhasilan 70 %. Hal ini dilihat melalui indikator :

1. Program andalan *Emergency Irrigation Rehabilitation Project* (EIRP) mampu mencapai tujuh daerah yakni Kabul, Jalalabad, Kandahar Herat, Kunduz, Mazar-i-Sarif dan Bamyan. EIRP telah merehab Sebanyak 495.299 hektar lahan petani sampai tahun 2008. Pada tahun 2010, EIRP merehabilitasi lahan sebanyak 711.269 hektar. Program yang direncanakan dapat memenuhi 775 program, namun hanya dapat tercapai sebanyak 66 % atau tingkat keberhasilan sebesar 18 %. Setelah dilakukan program selama tahun 2010 dan diawasi FAO dapat disimpulkan dengan hasil yang positif. Program EIRP berhasil meningkatkan hasil pertanian dari 18 % meningkat menjadi 24 %. Hasil ini berdampak pada tanaman pertanian seperti tepung 55,9 %, jagung 51,8 %, beras 42,4 %, bawang 159,9 % dan kentang 70,5 %.
2. Kerjasama sinergi FAO, pemerintah dan masyarakat mampu membantu:
 - A. Pemasukan perkeluarga yakni dari US\$ 371 menjadi US\$ 671.
 - B. Produksi perusahaan bibit lokal yang menghasilkan 75.5220 miliar ton bibit disebar ke 59.000 petani dan 11 perusahaan lokal lain mampu menghasilkan 480 miliar ton. Jumlah ini mampu untuk disebar pada lahan sebesar 3.840 hektar.
 - C. Mendirikan 394 gedung sekolah pertanian di 11 propinsi untuk dilatih untuk mampu bercocok tanam. Hasil dari program ini pada tahun pertama mampu menghasilkan pendapatan US\$ 100 sedangkan perbulannya mampu mendapatkan US\$ 10- US\$ 15.
 - D. Memberikan *training* kepada 7000 perempuan untuk pemeliharaan unggas, pembibitan, perairan, mengawasi penyakit dan keamanan secara biologi dengan target penghasilan US\$ 140- US\$ 160 pertahun.
 - E. Membentuk organisasi kelompok petani Baghlan, meningkatkan pendapatan petani dan memberikan akses pasar yang mudah. Program ini mampu mencapai daerah terpencil di Afghanistan. Hasil dari proyek ini menghasilkan 66 hektar kebun anggur, 6.000 ayam betina siap disebar dan setiap bulan 300 petani mendapat pelatihan.

Kekurangan FAO dikarenakan banyaknya kendala di lapangan. Kendala ini disebabkan tidak maksimalnya dana yang diberikan dari negara donatur. Kebanyakan dana digunakan untuk membayar para konsultan dan biaya tentara perang yang mencapai US\$ 250.000 sampai US\$ 500.000 pertahun. Kendala juga dikarenakan dana yang diberikan tidak sesuai dengan fakta yang dicanangkan. AS yang menjanjikan US\$ 25 Milyar baru memberikan dana sebesar US\$ 15 milyar. Dana itu harus dibagi dengan anggaran militer untuk operasional di lapangan. Kendala alam yang setiap saat mengalami perubahan juga mengganggu target pemenuhan kebutuhan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mohammad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

- Armida S. Alisjahbana, et.al.2010. *Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium Di Indonesia*.Jakarta: Kementrian Perencanaan Pembangunan Naional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nsional (BAPPENAS)
- Archer, Clive. *International Organization: Third Edition*. (London and New York: Routledge,1992)
- Barkin, J Samuel. *International Organitation: Theories and Institutions*.(New York: Palgrave Macmilan. 2006.)
- Burchill, Scott dan Andrew Linkater. *Theories In International Relations* (New York: ST Martin's Press INC. 1996) diterjemahkan oleh M. Sobirin dengan judul *Teori-Teori Hubungan Internasional* (Bandung:Nusa Media,2009)
- Buzan, Barry. *People, States and Fear: An Agenda For International Security Studies in the Post-Cold War Era*. 1st edion 1981, 2nd Edition. Hertfordshire: Harvester Wheatsheaf , 1991 and 2008 with a new preface from the author. Dalam Marianne Stone. 2009. *Security According to Buzan: A Comprehensive Security Analysis*. New York: Columbia university.
- Defense Languange Institute Foreign Center.2012. *Afghanistan perspective: An Orientation Guide*. Techology Integration Division.
- Frieden, Jeffry A. dan David A.Lake. *International Political Economy: Perspectives On Global Power and Wealth (fourth edition)*. (London: Routledge.2003)
- Griffiths, Marthin dan Terry O'Callaghan. *International Relation: The Key Concepts*. (London and New York:Routlegde, 2002)
- Jones, Walter S..1988. *The Logic of International Relation*.(Scott, Foresman and Company) diterjemahkan oleh DR.Budiono Kusumohamidjojo.1993.*Logika Hubungan Internasional: Kekuasaan Ekonomi-Politik Internasional dan Tatanan Dunia ke-2*.Jakarta: Gramedia Pustaka
- Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.2008)
- Mingst, Karen. *Essentials of International Relations*.(W.W. Norton & Company: New York, 1999)
- Mohtar Masoed. *Ilmu Hubungan Internasional: Dsiplin dan Metodologi*. (Jakarta:LP3ES.1990).
- Morelli, Vincent dan Paul Berkin. 2009. *NATO in Afghanistan: A test of the Translatic Alliance*. Congress Research Service.
- Pilger, John.2003.*Breaking the Silence: Truth and Lies the War on Teror*. Alpine Press: New York.
- Salmon, Trevor C. and Mark F. Imber. *Issues in internasional Relation: second edition*. (New York:Routlegde 2008.)

- Schlager, Neil and Jayne Weisblatt.2006. *World Encyclopedia of Political Systems and Parties(Fourth Edition) :Islamic Republic Of Afghanistan*.New York: infobase publishing
- Steans, Jill dan Lyod Pettiford. *International Relation: Perspective an d Themes*.(England: Person Education Limited. 2009) diterjemahkan oleh Deasy Silva Sari dengan judul “*Hubungan internasional. Perspektif dan Tema*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009)
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*.(Jakarta: Alfabetha: 2008).United Nations.2010.*Humanitarian Action Plan(HAP):Afghanistan*. New York:USA.
- Stahl, Pamela et.al. *Legal Lessons Learned From Afghanistan and Iraq Volume I:Major Combat Operations(11 September 2001 – 1 May 2003)* Center for Law and Military Operations. The Judge Advocate General’s Legal Center & School United States Army Charlottesville: Virginia.
- Viotti, Paul R. dan Mark V. Kauppi. *International Relation Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond* (London,Viacom Company: 1988)
- Waldman, Matt.2008. *ACBAR Advocacy Series : Aid Effectiveness In Afghanistan*. Kabul: Oxfam International, Afghanistan.
- Warnock, John W. 2008.*Creating A Failed State: The U.S And Canada In Afghanistan*. Kanada.Fernwood Publishing.
- Wills, Craig D. 2006. *Airpower, Afghanistan, and the Future of Warfare:An Alternative View*. CADRE Paper No. 25. Alabama (Maxwell Air Force Base): Air University Press.
- Yanuar Ikbar. *Ekonomi Politik Internasional 2: Implementasi Konsep dan Teori*.(Bandung: PT.Refika Aditama. 2007).